

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dan rekomendasi yang mengacu kepada deskripsi dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan dalam bab IV. Kesimpulan dalam penelitian ini bersifat kontekstual, artinya berlaku untuk wilayah penelitian yang dalam hal ini adalah bagaimana pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan (studi kasus di SDN Sukarame 01 Kecamatan Caringin Kabupaten Garut). Namun demikian, prinsip umum yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi proses pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di sekolah lain. Paparan mengenai kesimpulan dan rekomendasi disajikan dalam uraian berikut.

A. Kesimpulan Umum

Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil. Tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya,

mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen (*stake holders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas kokurikuler, ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Hal ini berarti kegiatan ekstrakurikuler bermakna untuk memperluas pengetahuan siswa. Dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler antara lain mengembangkan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan melihat tujuan tersebut tentunya

diperlukan suatu proses pendidikan di sekolah yang bisa mengembangkan semua aspek yang diperlukan bagi siswa termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan sejumlah temuan yang telah diuraikan pada pembahasan hasil penelitian tampak bahwa pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan berkontribusi positif terhadap penanaman nilai-nilai karakter siswa. Hal itu mengindikasikan bahwa disamping kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pengembangan pendidikan karakter siswa.

B. Kesimpulan Khusus

1. Bahwa pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap pembentukan dan pengembangan karakter siswa, hal ini menunjukkan bahwa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. Kegiatan ekstrakurikuler memberi sumbangan yang berarti pula bagi pengembangan pendidikan karakter siswa. Itu ditunjukkan adanya kontribusi dari kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari pramuka, olah raga, kesenian dan keagamaan terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa, karena nilai-nilai yang terkandung dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan mencerminkan nilai-nilai yang dapat mengembangkan karakter siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang secara global mencerminkan yang harus dimiliki oleh siswa, seperti

ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, toleransi, tanggung jawab, dan sebagainya.

2. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kondisi anak usia Sekolah Dasar dapat menjadikan kegiatan tersebut lebih menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, melatih berpikir kritis karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa
3. Kendala yang sering muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan pendidikan karakter diantaranya faktor perencanaan yang kurang matang, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor finansial yang kurang untuk kebutuhan pelaksanaan kegiatan, kurangnya dukungan orang tua.
4. Upaya yang dapat dilakukan dalam pembinaan ekstrakurikuler untuk pengembangan pendidikan karakter adalah mengupayakan perencanaan kegiatan yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, jadwal latihan yang teratur, manajemen sekolah yang tertata baik, animo siswa terhadap ekstrakurikuler tinggi, adanya kemauan dan kemampuan pembina, adanya dukungan finansial yang memadai, serta adanya dukungan orang tua siswa dan masyarakat.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan dan refleksi dalam penelitian ini ada beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan hendaknya melibatkan peran serta keluarga dan masyarakat sehingga upaya pembentukan karakter siswa semakin optimal.
2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru hendaknya menerapkan metode belajar yang inovatif, yang melibatkan partisipasi aktif siswa, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa karena seluruh dimensi manusia terlibat dengan diberikan materi yang kongkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupan (*student active learning, contextual learning, inquiry-based learning, integrated learning*).